



Tinjauan Ekonomi Bulanan Juli/Agustus 2015

Contacts:

Kreshna D. Armand

AVP Analyst

kreshna.armand@icraindonesia.com

Setyo Wijayanto

Manager-Rating Analyst

setyo.wijayanto@icraindonesia.com

+62 21 576 1516

www.icraindonesia.com

- **Inflasi:** Inflasi naik menjadi 0,93% pada bulan Juli dari 0,54% pada bulan Juni di tengah perayaan Idul Fitri dengan inflasi inti yang juga meningkat menjadi 0,34% dibandingkan 0,26% bulan sebelumnya. Inflasi tahunan mencapai 7,26%. Inflasi tahun kalender naik menjadi 1,90% dari 0,96% pada bulan sebelumnya dengan inflasi inti sebesar 2,34% dibandingkan 1,99% pada bulan Juni. Sementara itu, inflasi inti tahunan mencapai 4.86%.
- **Neraca Perdagangan:** Neraca perdagangan Indonesia melanjutkan tren positif pada bulan Juni dengan surplus perdagangan sebesar USD 477 juta meski lebih rendah dari USD 950 juta pada bulan Mei. Surplus yang lebih rendah ini disebabkan oleh pertumbuhan impor yang lebih tinggi menjelang Idul Fitri sebesar 11,6% menjadi USD 12,9 miliar dibandingkan penurunan tajam impor sebesar USD 11,6 miliar pada bulan sebelumnya. Sementara itu, total ekspor tumbuh melambat sebesar 5,6% menjadi USD 13,4 miliar di tengah melemahnya permintaan di pasar global.
- **Pertumbuhan PDB pada 2Q15:** Melihat kinerja kuartalan, perekonomian Indonesia pada 2Q15 tumbuh melambat sebesar 3,78% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 4,72%. Pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat tersebut sebanding dengan pertumbuhan ekonomi tahunan yang turun menjadi 4,67% di kuartal kedua tahun ini dibandingkan 5,03% pada 2Q14. Secara kumulatif, selama semester pertama tahun ini, ekonomi bertumbuh sebesar 4,67% dibandingkan 5,17% pada 1H14. PDB Indonesia yang mencapai sekitar Rp2,866.9 triliun (harga saat ini) dan Rp2,239.3 triliun (harga konstan) terutama didorong oleh sektor jasa pendidikan dari sisi produksi yang tumbuh sebesar 12,16% dan komponen pengeluaran konsumsi yang tumbuh 4,97% dari sisi pengeluaran.
- **Cadangan Devisa:** Cadangan devisa Indonesia terus melemah menjadi USD 108,0 miliar pada akhir Juni dibandingkan dengan USD 110,8 miliar pada akhir Mei. Penurunan cadangan devisa ini disebabkan oleh peningkatan permintaan valas untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan penggunaan devisa untuk menstabilkan Rupiah. Namun demikian, cadangan bisa menutupi 7,0 bulan impor atau 6,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, melampaui standar kecukupan internasional 3 bulan impor.
- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG):** IHSG turun menjadi 4.802,53 pada akhir Juli dibandingkan 4.910,66 pada akhir Juni. Terlepas dari keputusan Fed untuk mempertahankan suku bunga pada level saat ini pada akhir bulan lalu dan diberikannya pinjaman darurat Uni Eropa kepada Yunani, kekhawatiran berkepanjangan atas perlambatan ekonomi domestik dan global menekan pergerakan IHSG. Pada 4 Agustus, IHSG kembali melemah menjadi 4.781,09.
- **Suku Bunga BI:** Bank sentral dijadwalkan mengadakan rapat dewan gubernur pada tanggal 18 Agustus 2015. BI diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuan di tingkat saat ini didukung oleh kebijakan The Fed untuk mempertahankan suku bunga meskipun ada tekanan inflasi yang lebih tinggi di pasar domestik. Perlambatan ekonomi domestik juga akan menjadi salah satu pertimbangan BI.

- **Rupiah:** Rupiah terus melemah menjadi 13.481/USD di akhir Juli dibandingkan 13.339/USD pada bulan sebelumnya sejalan dengan melemahnya mata uang global. Kekhawatiran atas perlambatan ekonomi domestik yang ditandai dengan melemahnya daya beli dan penurunan ekspor masih bertindak sebagai katalis atas pelemahan Rupiah, selain ketidakpastian mengenai suku bunga The Fed. Pada 4 Agustus, Rupiah sedikit menguat ke level 13.472/USD.
- **Imbal Hasil Obligasi Pemerintah (10T):** Di tengah pelemahan Rupiah dan kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi domestik dan global, pasar obligasi pemerintah masih berada di bawah tekanan pada bulan Juli. Imbal hasil obligasi pemerintah 10T naik menjadi 8,62% dibandingkan 8,34% pada akhir Juni. Imbal hasil bergerak di kisaran 8,66% pada 4 Agustus.
- **Penjualan Mobil dan Motor:** Perlambatan kegiatan ekonomi ditambah dengan melemahnya daya beli merupakan faktor utama di balik penurunan penjualan otomotif di dalam negeri. Penjualan tahunan mobil dan sepeda motor pada bulan Juni 2015 turun 25,7% dan 23,5% masing-masing menjadi 82.139 unit dan 574.714 unit. Namun demikian, secara bulanan penjualan naik masing-masing sebesar 3,5% dan 29,3% karena faktor Idul Fitri. Penjualan tahun kalender mobil dan sepeda motor di Juni 2015 turun masing-masing sebesar 18,2% menjadi 525.458 unit dan 24,5% menjadi 3.174.162 unit.
- **Komoditas**
 - **Minyak:** Harga minyak mentah dunia masih di bawah tekanan dan melemah menjadi USD 47,12/barel pada akhir Juli dibandingkan dengan USD 58,90/barel pada akhir Juni. Penurunan tingkat permintaan di tengah-tengah penguatan mata uang USD menarik harga komoditas ini ke bawah. Pada 4 Agustus, harga minyak turun lagi menjadi USD 45,89/barel.
 - **Batubara:** Sejalan dengan harga minyak dunia, harga batubara ditutup melemah menjadi USD 58,85/ton pada akhir Juli dari USD 59,25/ton sebulan sebelumnya. Manufaktur China yang tidak mengalami pertumbuhan pada bulan Juli menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi negatif harga komoditas ini. Harga batubara turun lebih lanjut menjadi USD 58,60/ton pada 4 Agustus.
 - **CPO:** Penguatan mata uang USD ditambah dengan permintaan global yang melemah telah menurunkan harga CPO menjadi USD 554,68/ton dibandingkan USD 591,91/ton pada akhir Juni. Pelemahan permintaan saat ini antara lain karena tidak bertumbuhnya manufaktur China dan diperkirakan akan terus menekan harga komoditas ini. Terbukti pada 4 Agustus, CPO telah ditransaksikan pada level USD 533,17/ton.
 - **Emas:** Apresiasi USD terhadap mata uang global dan resolusi utang Yunani yang diberikan oleh Uni Eropa menjadi katalis utama pelemahan harga emas. Harga emas turun menjadi USD 1.095,10/ons pada akhir Juli dibandingkan dengan harga penutupan sebesar USD 1.169,90/ons pada bulan sebelumnya. Pada 4 Agustus, harga komoditas ini lebih lanjut melemah menjadi USD 1.090,7/ons.
- **Berita lainnya**
 - **Kebijakan baru OJK:** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan satu set kebijakan yang bertujuan menciptakan stimulus bagi pertumbuhan perekonomian nasional. OJK menerbitkan dan menyesuaikan sejumlah peraturan di bidang perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non bank. Sebanyak 35 kebijakan/regulasi dirilis yang terdiri dari 12 kebijakan di sektor Perbankan, 15 di sektor Pasar Modal, 4 di sektor Industri Keuangan Non Bank (IKNB) dan 4 lainnya di bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen. Beberapa kebijakan ini bersifat temporer untuk periode dua tahun dengan melihat perkembangan kondisi perekonomian mendatang. Kebijakan-kebijakan ini disusun untuk menjaga pertumbuhan kredit perbankan, mendorong pertumbuhan pasar modal dan mendukung perkembangan industri keuangan non bank untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

--000--

© Copyright, 2015, ICRA Indonesia. All Rights Reserved.

Semua informasi yang tersedia merupakan informasi yang diperoleh oleh ICRA Indonesia dari sumber-sumber yang dapat dipercaya keakuratan dan kebenarannya. Walaupun telah dilakukan pengecekan dengan memadai untuk memastikan kebenarannya, informasi yang ada disajikan 'sebagaimana adanya' tanpa jaminan dalam bentuk apapun, dan ICRA Indonesia khususnya, tidak melakukan representasi atau menjamin, menyatakan atau menyatakan secara tidak langsung, mengenai keakuratan, ketepatan waktu, atau kelengkapan dari informasi yang dimaksud. Semua informasi harus ditafsirkan sebagai pernyataan pendapat, dan ICRA Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala kerugian yang dialami oleh pengguna informasi dalam menggunakan publikasi ini atau isinya.